

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada Laporan Perusahaan yang didokumentasikan oleh PT. Bank BCA Syariah. Objek penelitian ini adalah PT. Bank BCA Syariah dengan periode analisis 2011-2022.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan membuat kesimpulan.⁴⁷ Jika seorang peneliti menggunakan populasi yang masih luas, maka harus diambil bagian dari populasi tersebut. Bagian dari karakteristik pada populasi ini disebut dengan sampel.⁴⁸

Populasi yang digunakan peneliti adalah Laporan Keuangan Perusahaan yang didokumentasikan oleh PT. Bank BCA Syariah dari triwulan satu tahun 2011 hingga triwulan satu

⁴⁷ Ma`ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 226.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 81.

tahun 2022. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *Purposive Sampling Method* (pengambilan sampel bertujuan) yaitu data yang diambil tidak berdasarkan strata, random, atau wilayah, akan tetapi sesuai tujuan dan karakteristik yang telah ditentukan.⁴⁹ Karakteristik untuk menentukan sampel ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan dari triwulan tahun 2011 sampai dengan triwulan tahun 2022.

Dengan demikian, sesuai metode penentuan sampel tersebut penelitian ini menggunakan profit pembiayaan mudharabah dari triwulan satu tahun 2011 hingga triwulan satu tahun 2022. Berikut adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1
Profit Mudharabah dari 2011 hingga 2022

No.	Triwulan/Tahun	Pendapatan Mudharabah (dalam jutaan Rupiah)
1.	I/2011	2.026
2.	II/2011	3.076
3.	III/2011	3.380
4.	IV/2011	3.789
5.	I/2012	586
6.	II/2012	2.460
7.	III/2012	5.343
8.	IV/2012	8.970

⁴⁹ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 241.

9.	I/2013	3.328
10.	II/2013	6.499
11.	III/2013	11.075
12.	IV/2013	16.080
13.	I/2014	5.352
14.	II/2014	11.136
15.	III/2014	16.985
16.	IV/2014	22.430
17.	I/2015	5.433
18.	II/2015	12.249
19.	III/2015	17.687
20.	IV/2015	23.807
21.	I/2016	5.703
22.	II/2016	11.506
23.	III/2016	17.642
24.	IV/2016	25.528
25.	I/2017	7.906
26.	II/2017	14.183
27.	III/2017	19.894
28.	IV/2017	25.691
29.	I/2018	4.300
30.	II/2018	11.337
31.	III/2018	18.485
32.	IV/2018	24.956
33.	I/2019	6.107
34.	II/2019	15.455
35.	III/2019	25.036
36.	IV/2019	36.583
37.	I/2020	11.161
38.	II/2020	22.384
39.	III/2020	32.878
40.	IV/2020	42.838
41.	I/2021	11.836
42.	II/2021	26.613
43.	III/2021	40.557
44.	IV/2021	53.624
45.	I/2022	11.587

Sumber: www.bcasyariah.co.id

C. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebenarnya yang diperoleh, diwawancara, diobservasi, dan melalui dokumen-dokumen yang diteliti.⁵⁰ Dokumen yang diteliti berupa data perkembangan profitabilitas pembiayaan mudharabah pada Bank BCA Syariah dari triwulan satu tahun 2011 hingga triwulan satu tahun 2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk dianalisis menggunakan data kuantitatif, yaitu data dinyatakan dalam bentuk angka-angka sehingga dapat dilakukan operasi matematika (dapat dihitung). Informasi-informasi yang diperoleh bersumber dari data sekunder. Data sekunder didapatkan secara tidak langsung dari sumber pertama melainkan data tersebut telah diproses oleh pihak lain.⁵¹ Data sekunder yang dimaksud berbentuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank BCA

⁵⁰ Abdullah, h. 90.

⁵¹ Abdullah, h. 245-247.

Syariah dalam situsnya www.bcasyariah.co.id. Data yang digunakan adalah data dengan periode triwulan dari tahun 2011 hingga 2022.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik berikut ini:

1. Dokumentasi

Suatu hal yang berbentuk sebuah catatan atau karya di masa lalu disebut dokumen.⁵² Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data melalui penelaahan dan menelusuri data yang sudah ada sehingga informasi yang diperlukan dapat ditemukan. Data terkait informasi keuangan yang didapatkan dengan cara penelusuran dokumentasi ini tergolong data sekunder, sehingga bisa dicek apabila terjadi kekeliruan.⁵³ Data yang diambil berupa data yang telah didokumentasikan oleh Bank BCA Syariah melalui websitenya yaitu www.bcasyariah.co.id.

⁵² A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 391.

⁵³ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 255-256.

2. Studi Kepustakaan

Teknik ini dapat dilakukan melalui penelaahan bahan-bahan kepustakaan yang ada.

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara penelaahan terhadap bahan-bahan kepustakaan. Bahan-bahan tersebut seperti buku, literatur, catatan, maupun laporan yang didapat dari Bank BCA Syariah maupun perpustakaan, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau landasan untuk menganalisa permasalahan.⁵⁴

E. Teknik ARIMA *Box-Jenkins*

Dalam menganalisis digunakan software *Eviews* versi 10 dengan metode *ARIMA Box- Jenkins*. Dalam peramalan pada profitabilitas pembiayaan mudharabah metode ini baik jika digunakan. Asumsi yang menjadi dasar estimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) salah satunya dengan melihat residualnya bebas dari autokorelasi dan memiliki residual yang sifatnya tetap serta tidak berubah-ubah. Penelitian dapat dilanjutkan dengan metode OLS yang biasa dikenal dengan

⁵⁴ Abdullah, h. 87.

metode *Box Jenkins*.⁵⁵ Berikut ini adalah empat tahapan dalam *forecasting* dengan metode *ARIMA Box-Jenkins*:⁵⁶

Tahap 1 : Identifikasi Model ARIMA

Pada tahap identifikasi ini dimaksudkan untuk menguji kestasioneran data yang biasanya ditentukan berdasarkan plot data runtun waktu (grafik), plot ACF dan PACF, serta uji akar unit (uji ADF) biasanya untuk menguji varians, trend, ataupun variasi musiman. Jika data di tingkat level sudah stasioner, bisa langsung melanjutkan penentuan model. Namun, jika ternyata belum stasioner maka harus dilakukan proses *differencing* (d).

Jika datanya sudah stasioner, proses selanjutnya mengidentifikasi ordo p untuk AR dengan melihat plot autokorelasi parsial (PACF) dan mengidentifikasi ordo q untuk MA dengan melihat plot autokorelasi (ACF)

⁵⁵ Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, h. 8.1.

⁵⁶ Darsyah dan Nur, "Model Terbaik ARIMA dan Winter Pada Peramalan Data Saham Bank."

Tahap 2 : Estimasi Model

Setelah menemukan model sementara, selanjutnya dilakukan estimasi model untuk menguji model sampai memperoleh model yang baik. Dalam memilih model, kita dapat melihat nilai probabilitas, nilai AIC maupun nilai SIC. Akan tetapi, secara umum kriteria yang penting dalam memilih model dilihat dari nilai probabilitasnya. Model yang signifikan terjadi bila probabilitas yang diperoleh di bawah 5 persen atau 0,05.

Tahap 3 : Diagnosis Model

Langkah berikutnya adalah melakukan menguji diagnosis model. Uji diagnosis ini dilakukan untuk melihat residualnya bersifat random (*white noise*) atau tidak. Model yang baik mempunyai residual yang bersifat random (*white noise*). Cara yang dapat ditempuh untuk melihat residual bersifat *white noise* yaitu dengan menganalisis residual dengan *correlogram* melalui ACF dan PACF. Apabila koefisien ACF dan PACF tidak signifikan maka

residual yang didapat bersifat random (*white noise*). Akan tetapi, apabila residualnya tidak bersifat *white noise* maka harus kembali ke langkah sebelumnya yaitu memilih model alternatif yang lain. Pengujian signifikansi ACF dan PACF dapat dilakukan melalui uji dari Bartlett, Box dan Pierce, atau Ljung-Box.⁵⁷

Tahap 4 : Peramalan Model ARIMA

Setelah mendapatkan model yang paling baik, model tersebut digunakan untuk meramalkan data masa mendatang. Proses peramalan dapat dilakukan menggunakan software *Eviews*, sedangkan untuk melihat tingkat akurasi dapat melalui *Root Mean Square Error (RMSE)*, *Mean Absolute Error (MAE)*, atau *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)*.⁵⁸

⁵⁷ Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, h. 284.

⁵⁸ Widarjono, h. 286.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank BCA Syariah

Seiring perkembangannya perbankan syariah dari beberapa tahun belakangan ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, ini menunjukkan ketertarikan masyarakat pada industri ekonomi syariah. Adanya kehadiran PT. Bank BCA Syariah atau disingkat BCAS diharapkan mampu memenuhi berbagai kebutuhan nasabahnya terhadap layanan syariah. Maka berdasar pada akta notaris No.72 pada tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT Bank BCA, Tbk mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank sehingga membentuk PT Bank BCA Syariah.

Jika dilihat pada Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H. pada tanggal 16 Desember 2009 mengenai berubahnya kegiatan usaha

dan nama dari PT. Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah serta disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH 01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal itu juga telah dijual 1 lembar saham ke BCA Finance, hingga saham yang dimiliki PT Bank Central Asia, Tbk sebesar 99,9997% dan dimiliki oleh PT BCA Finance sebesar 0,0003%.

Berubahnya kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum syariah ditetapkan oleh Gubernur Bank Indonesia lewat Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 02 Maret 2010. BCA Syariah resmi berdiri dan menjalankan operasionalnya sebagai bank umum syariah yang pada setiap kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah setelah mendapatkan izin operasional tersebut yaitu di tanggal 05 April 2010.

Terdapat komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah, yaitu:

- a. PT Bank Central Asia, Tbk sebanyak 99,999%
- b. PT BCA Finance sebanyak 0,0001%